

**ANALISIS DUPONT SYSTEM
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA TAHUN 2011-2015)**

Ahmad Farid¹⁾ Dheasey Amboningtyas²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

ABSTRAKSI

Kondisi keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk bila dilihat dari analisis *Du Pont System* dapat dikatakan dalam keadaan yang tidak stabil pada hasil *Return On Investmen*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* yang mengalami peningkatan dan penurunan. Namun pada dasarnya PT Ace Hardware Indonesia Tbk dapat dikatakan dalam keadaan yang cukup baik, dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan.

Kinerja PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dilihat dari hasil Penjualan, Total Aktiva, dan Laba bersih, namun setelah dilakukan analisis menggunakan metode *Dupont System* bahwa PT. Ace Hardware Indonesia mengalami fluktuasi. Hasil analisis nilai *Return On Investmen* PT Ace Hardware Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 menggunakan metode *DuPont* yang memperoleh nilai tertinggi adalah di tahun 2012 yang mencapai angka sebesar 22.34%, hal ini disebabkan oleh adanya pembukaan 15 gerai baru Ace di berbagai kota besar di Indonesia, sehingga peningkatan laba usaha dan penghasilan lain-lain di tahun 2012 tumbuh hingga 153.43% yaitu memperoleh laba sebesar Rp 428,849,175,517. *Return On Investmen* tahun 2012 tersebut artinya meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka sebesar 19.24%. Ditahun 2013 perseroan mengalami penurunan menjadi 20.27% dan tahun 2014 mencapai angka sebesar 18.61%. Penurunan *return on investmen* terus berlanjut hingga tahun 2015 yang mencapai angka sebesar 17.88%.

Kata Kunci : Analisis *DuPont System*, Kinerja Keuangan, *Return On Investmen (ROI)*.

ABSTRACT

Finances Condition Of PT Ace Hardware Indonesia Tbk, it refer to Du Pont System Analysis can be side to be an unstable condition, it condition can be lower and raising for the result of Return On Investmen, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over. But base on the PT Ace Hardware Indonesia Tbk can be side to be sufficient, it can be side that the company can be able profit outcome from 2011 until 2015.

From 2011 until 2015, PT Ace Hardware Indonesia Tbk performance showed significant result from the seller, totally active and profit. After we do analysis with Du Pont System method, that PT Ace Hardware Indonesia Tbk get fluctuation. The result analysis from Return On Investmen of PT Ace Hardware Indonesia Tbk from 2011 until 2015 with Du Pont method get high score, the score is 22,34% in 2012. It has get high score because it opened 15 shop Ace in various major cities in Indonesia, profit raising and another result grow up 153,43% in 2012 get profit 428.849.175.517. Return On Investmen in 2012 It mean grow up than 2011 that get score 19,24%. The Company decreased in 2013 that get score 20.27% of Return On Investmen. In 2014 the company get decreased again, it has get score 18,61% and Return On Investmen in 2015 get score 17,88%.

Keywords : *DuPont System Analysis, Financial Performance, Return On Investmen (ROI)*.

Pendahuluan

Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya atau menarik modal yang telah mereka tanam pada suatu perusahaan, pasti akan menilai terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan tersebut, baik dari aspek keuangan, manajemen, maupun sumber daya manusia di dalamnya. Investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang di harapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap

risiko perusahaan tersebut.

Perusahaan paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko rendah dengan kinerja keuangan yang sehat. Penilaian kinerja keuangan selain diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern, juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka yang nantinya

berpengaruh pada pengambilan keputusan. Melalui penilaian kinerja keuangan, akan dapat dilakukan estimasi atas risiko yang dihadapi dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya : (1) Analisis Rasio Keuangan; (2) *Economic Value Added* (EVA); (3) *Balanced Scorecard*; (4) *Market Value Added* (MVA); (5) Analisis Sistem *Du Pont* (Warsono, 2003:24).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan sistem *Du Pont System* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Perencanaan dan pengendalian yang disebut *Du Pont* merupakan pendekatan lain yang komprehensif dengan penerapan pada tingkat perusahaan dan tingkat divisi atau segmen. *System* ini dapat menjadi saran prakiraan jangka yang lebih panjang (5-10 tahun) atau proyeksi-proyeksi tahunan bahkan bulanan (Weston and Copeland, 2005:312).

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk menggunakan alat analisis *DuPont system* dari tahun 2011 hingga 2015, karena PT. Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan pionir serta mempunyai *brand* yang kuat dalam segmen perusahaan dibidang pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup terlengkap di Indonesia yang mampu menunjukkan pertumbuhan positif di tengah persaingan perusahaan dibidang ritel. Pertumbuhan kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2011 membawa sentimen positif untuk pertumbuhan bisnis retail domestik. Dasar pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat populasi terbesar ke-4 (dan terus berkembang) di dunia, pendapatan per kapita yang meningkat dan pengembangan infrastruktur ritel yang berkelanjutan, adalah beberapa faktor kunci di balik pertumbuhan yang substansial pada penjualan ritel di Indonesia. Dalam memanfaatkan momentum yang menguntungkan tersebut, banyak perusahaan ritel yang begitu agresif dalam membuka gerai baru. Demikian pula halnya dengan PT. Ace Hardware Indonesia. Sebagai perusahaan terkemuka di Tanah Air dalam bisnis ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup, Ace Hardware Indonesia melanjutkan pertumbuhannya dengan membuka beberapa gerai baru di tahun 2011 seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Pertumbuhan ini tak terelakkan mengingat bahwa produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup kini telah menjadi bagian penting dari dinamika hidup masyarakat. Merawat dan meningkatkan suasana tempat tinggal saat ini telah berkembang menjadi sebuah tren bagi konsumen.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan perusahaan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk tahun 2011-2015 menggunakan analisis *Du Pont System*?

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba (Munawir, 2012:5).

Dari bermacam-macam laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) mungkin adalah yang paling penting. Dua jenis laporan informasi diberikan dalam laporan ini. Pertama yaitu bagian verbal, sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama beberapa tahun yang lalu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar: neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2003:9).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah Analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba- Rugi (Martono dan Harjito, 2004:51). Menurut John, Subramanyam dan Halsey (2005:17) menekankan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Menurut Syamsuddin (2000:39) menjelaskan bahwa pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan yaitu *Cross sectional approach* dan *Time series analysis*. *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Sutrisno (2003:249-259) menyatakan bahwa analisa keuangan dapat dilakukan dengan cara :

a. Analisis Rasio

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Penghitungan analisis rasio akan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Sawir (2005:6) menyatakan manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Analisis dan interpretasi dari macam- macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih

baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

2. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.
3. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

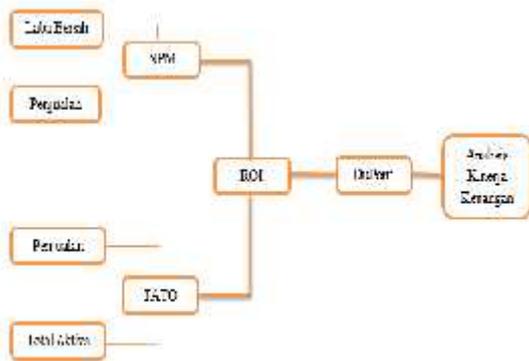
b. Analisis Du Pont System

DuPont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem Du Pont. Sistem Du Pont dan system rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang difafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem Du Pont dalam menghitung Return On Investment (ROI) yang didifinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

c. Analisis Common Size

Analisis common size ini mengubah angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi prosentase dengan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada dalam neraca, common base nya adalah total aktiva, artinya total aktiva diubah menjadi 100%. Sedangkan elemen-elemen yang lain akan mengikuti sesuai dengan

d.



Sumber: Data diolah 2017

perkembangan perusahaan.

Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis Du Pont System adalah Return On Investment (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Sutrisno (2003:256) analisis Du Pont System adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan Net Profit Margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap Return On Investment (ROI). Analisis Du Pont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI) (Sawir, 2005:28) Sistem Du Pont sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Jika ROI untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui sistem Du Pont dapat ditelusuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROI.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis Du Pont System adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio aktifitas yaitu Total Assets Turn Over (TATO) atau perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menghitung profit margin. Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh. Alur pemikiran penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan Du Pont di atas, digunakan sebagai acuan dalam perhitungan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba. Perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus yang digunakan dalam menghitung net profit margin adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Menghitung Return On Investment (ROI) Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Marzuki, 2005). Data sekunder tersebut berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laporan laba rugi PT. Ace Hardware Indonesia tahun 2011-2015. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan dokumentasi; berupa laporan keuangan perusahaan (*annual report*).

Dalam penelitian ini digunakan laporan akhir tahun dari tahun 2011-2015 yang di publikasikan perusahaan lewat *website* Ace Hardware Indonesia.

Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis sistem Du Pont sesuai dengan bagan di atas. Selanjutnya dilakukan perhitungan pada variabel-variabelnya dengan mengolah data sekunder (laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk) dengan laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011 hingga tahun 2015.

a. Total assets Turnover

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva guna menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan dana berputar dalam suatu periode satu tahun atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Tabel 1

Perputaran Total Aktiva (TATO) PT Ace Hardware Indonesia Tahun 2011 – 2015 (Rp Milyar)

No.	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO (Kali)
1.	2011	2,426	1,451	1,67
2.	2012	3,223	1,916	1,68
3.	2013	3,895	2,478	1,57
4.	2014	4,541	2,947	1,54
5.	2015	4,742	3,267	1,45

Sumber : *Annual report* PT Ace Hardware Indonesia, data diolah, 2016.

Dari sajian Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan perputaran total aktiva dari tahun ke tahun selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 perputaran total aktiva mencapai angka sebesar 1,68 kali di

banding tahun 2011, tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015. Tahun 2012 memperoleh perputaran total aktiva sebesar 1,68 kali yaitu terpaat sebesar 100,61% dari tahun 2011 yang memiliki

perputaran sebesar 1,67 kali. Tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan perputarannya sebesar 93,45% yaitu memperoleh pencapaian 1,57 kali. Ditahun 2014 perusahaan kembali mengalami penurunan perputarannya sebesar 1,54 kali dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan perputaran yaitu sebesar 1,45 kali.

b. Net Profit Margin

Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Meskipun *net profit margin* dari tiap tahun perseroan mengalami fluktuasi, dalam pencapaiannya rata-rata *net profit margin* PT Ace Hardware Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 sebesar 12.43%, yang berarti bahwa perseroan dikatakan dalam kondisi baik.

Tabel 2

Net Profit Margin (NPM)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2011 – 2015 (Rp Milyar)

No	Tahun	Earning After Tax	Penjualan Bersih	Jumlah (%)
1.	2011	279,50	2,426	11.5
2.	2012	428,84	3,223	13.3
3.	2013	503	3,895	12.9
4.	2014	548,89	4,541	12.0
5.	2015	584,87	4,742	12.3

Tabel 3

Return On Investment
PT Ace Hardware Indonesia Tbk
Tahun 2011 – 2015 (Rp Milyar)

Tahun	NPM	TATO	ROI
2011	11.52%	1.67 kali	19.24%
2012	13.30%	1.68 kali	22.34%
2013	12.91%	1.57 kali	20.27%
2014	12.09%	1.54 kali	18.61%
2015	12.33%	1.45 kali	17.88%

Sumber : *Annual report* PT Ace Hardware Indonesia, data diolah, 2016.

Net profit margin PT Ace Hardware Indonesia selama lima tahun terjadi fluktuasi, dimana akhir tahun 2011 perseroan memperoleh *net profit margin* sebesar 11.52%. Peningkatan *net profit margin* terjadi ditahun 2012 yaitu mencapai angka sebesar 13.30% dan di tahun 2013 hingga 2014 berurutan perseroan mengalami penurunan yang

mencapai angka sebesar 12.91% dan 12.09%. Di tahun 2015 PT Ace Hardware Indonesia sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 yang mencapai 12.09% menjadi 12.33%.

c. Analisis Du Pont System (ROI)

Du Pont system atau *Return On Investmen* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sumber : Data diolah, 2016.

Melihat hasil perhitungan *Return On Investmen* di atas, maka dapat di analisis nilai ROI PT Ace Hardware Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang memperoleh nilai tertinggi adalah di tahun 2012 yang mencapai angka sebesar 22.34%, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba usaha dan penghasilan lain-lain yang signifikan menyebabkan laba bersih di tahun 2012 tumbuh hingga 153.43% yaitu memperoleh laba sebesar Rp 428,849,175,517, *return on investmen* tahun 2012 tersebut artinya meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka sebesar 19.24%.

Di tahun 2013 perseroan mengalami penurunan menjadi 20.27% dan tahun 2014 mencapai angka sebesar 18.61%. Penurunan *return on investmen* terus berlanjut hingga tahun 2015 yang mencapai angka sebesar 17.88%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan penulis terhadap kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2011 hingga tahun 2015, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2011 hingga tahun 2015 diukur dengan menggunakan analisis *Du Pont* mengalami fluktuasi, walaupun data trend dari tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan hasil yang positif karena tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari berbagai sektor, di antaranya: penjualan, total aktiva, dan laba bersih. ROI atau tingkat pengembalian investasi perusahaan di tahun 2012 mencapai angka sebesar 22.34% di banding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 19.22%. Perseroan mengalami penurunan tingkat pengembalian investasi pada tahun 2013 menjadi 20.27%, kemudian di tahun 2014 menjadi 18.61%, dan di tahun 2015 penurunan kembali terjadi hingga mencapai angka sebesar 17.88%. Dapat di

artikan bahwa rata-rata ROI perseroan selama lima tahun sebesar 19.67%, sehingga kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dikatakan efisien.

2. Pertumbuhan penjualan selama lima tahun dari tahun 2011 hingga 2015 PT Ace Hardware Indonesia Tbk dikatakan tumbuh secara signifikan, hal ini disebabkan karena adanya ekspansi perusahaan dengan membuka lebih banyak jaringan tokonya di berbagai kota besar di Indonesia. Naiknya peningkatan penjualan tiap tahun menjadikan kinerja perusahaan unggul dalam skala ekonomis dan pengadaan produk, terbukti pada tahun 2012 laba bersih mencapai laba bersih tertinggi sebesar 153.43%.
3. Kondisi keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk bila dilihat dari analisis *Du Pont System* dapat dikatakan dalam keadaan yang tidak stabil pada hasil *Return On Investmen*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis terkait dengan penelitian terhadap PT Ace Hardware Indonesia Tbk, antara lain adalah :

1. Bagi Akademis
Dalam menilai kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* sebaiknya dilakukan kepada satu obyek penelitian saja, karena dalam penelitian ini *Du Pont System* tidak menggunakan rasio ROE maupun ROA tetapi menggunakan ROI yang lebih mudah dalam menganalisa data dari beberapa periode. Dengan hasil perhitungan *Du Pont* dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan keuntungan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Analisa keuangan yang digunakan penulis adalah metode *Du Pont System*, masih banyak alat analisis keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian menggunakan metode lain atau dapat membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan sejenis lain dan periode tahun yang berbeda dengan menggunakan alat analisis yang berbeda.
3. Bagi Manajemen Perusahaan dan Pemegang Saham
Manajemen perlu menerapkan strategi-strategi khusus untuk memaksimalkan kinerjanya pada tiap divisi dan memperoleh keuntungan dari proses produksi dan penjualan, seperti membuka gerai di kota yang belum terdapat gerai Ace Hardware. Dan bagi investor, perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik dilihat dari perhitungan ROI,

kondisi ini menjadi peluang untuk berinvestasi ke perusahaan hanya saja investor perlu berhati-hati dengan tingkat efisiensi perusahaan.

Daftar Pustaka

Arif Al-Mazari, Ahmed, 2012. *Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*, Jurnal Department of Business Administrative Sciences, Finance Section King Saud University, RCC.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara.

Cahyani, Puspita, 2014. *Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Lianto, David, 2013. *Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis DuPont*, Jurnal Universitas Ma Chung.

Marzuki, 2005. *Metodologo Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Edisi Kedua, Ekosiana, Yogyakarta.

Meivilana, Winda, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

Munawir, S, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Prasetyaning putri, Kiki, 2015. *Penerapan DuPont System untuk mengukur profitabilitas Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei)*, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Rogova, Elena, 2014. *Dupont analysis of the efficiency and investment appeal of russian oil-extracting companies*, Jurnal National Research University Higher School of Economics, Saint-Petersburg Campus, Soyuz Pechatnikov ul., 16, 190008 St.-Petersburg, Russia.

Rudvi Harditama, Rangga, 2015. *Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada Pt Hm Sampoerna Tbk*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Subiyanto, Bambang, 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dengan Pendekatan System DuPont (Studi Pada Perusahaan Crude Petroleum and Natural Gas Production PT.ELNUSA.Tbk Sebelum dan Sesudah Merge)*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.